

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI PENELITIAN SIKLUS I

Pelaksanaan Siklus I tindakan I

Pelaksanaan Siklus I tindakan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 April 2010 dengan materi pelajaran perkalian sebagai penjumlahan berulang. Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru setelah memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, mengkondisikan siswa kedalam suasana belajar. Kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan dan mengatakan apersepsi berupa tanya jawab keseluruhan siswa. Dan siswa pun menjawab secara serempak. Setelah itu gurupun melakukan penguatan berupa pujian kepada seluruh siswa.

Dengan melakukan apersepsi atau pembukaan dalam pembelajaran, guru telah memperlihatkan untuk mengkondisikan siswa dalam belajar. Dalam apersepsi guru hanya melakukan tanya jawab, guru tidak melakukan demonstrasi penggunaan alat hitung atau alat peraga. Untuk itu kegiatan sebagian siswa tidak terfokus pada guru, bahkan sebagian siswa melakukan pekerjaannya sendiri-sendiri, misalnya bermain dengan kawan. Selanjutnya guru mengelompokkan siswa, setiap kelompok berjumlah dua orang (berpasangan) lalu guru memberikan LKS (terlampir) untuk dikerjakan oleh setiap kelompok, namun yang terjadi siswa bukan mengerjakan LKS, tetapi siswa yang berpasangan tersebut bahkan cenderung berkelahi karena berebut ingin mengerjakan LKS tersebut. Guru pun menerangkan, namun tidak mudah untuk menenangkan keadaan demikian karena

yang terjadi tidak satu kelompok, tetapi beberapa kelompok, hal ini disebabkan karena dimungkinkan guru jarang memberikan LKS. Setelah keadaan tenang, gurupun memberikan alat peraga yaitu berupa manik-manik, hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Artinya guru memberikan alat peraga berupa manik-manik. Namun, keadaan kelas lebih ribut lagi, karena dimungkinkan juga siswa tidak terbiasa menggunakan alat peraga berupa manik-manik karena dalam pembelajaran matematika di kelas 2, alat peraganya hanya menggunakan jari-jari tangan saja.

Siswapun merasa senang dengan menggunakan manik-manik, proses pembelajaranpun berjalan dengan menyenangkan, karena siswa sangat senang menggunakan manik-manik tersebut untuk alat hitung.

Setelah membahas LKS, gurupun menutup pelajaran.

Siklus I tindakan II.

Pelaksanaan Siklus I tindakan II.

Tindakan 2 pada Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 6 April 2010 dengan memfokuskan pada materi pelajaran tentang mengingat fakta perkalian. Setelah mengkondisikan siswa pada situasi belajar, guru mengadakan apersepsi berupa pemberian pertanyaan mengenai perkalian yang mudah (mencongak).

Coba Bapak tanya, “Dua kali tiga berapa?”

“Enam, Pak!” Jawab beberapa orang siswa secara serempak.

“Bagus!” kata pak guru.

Dalam apersepsi guru hanya melakukan tanya jawab, namun perbedaannya dengan tindakan pertama, dalam apersepsi guru memperlihatkan alat peraga yaitu manik-manik. Namun, hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan, karena yang lainnya asik dengan kegiatan masing-masing. Tujuan guru memperlihatkan alat peraga ini adalah mengingatkan tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Dalam kegiatan belajar ini, guru masih mengelompokkan siswa secara berpasangan. Siswa sepertinya mulai terbiasa dengan alat peraga. Tetapi dalam mengkondisikan siswa pada penggunaan alat peraga, siswa masih saling berebut dengan temannya. Hal ini disebabkan ingin memiliki manik-manik lebih banyak karena bilangan atau angka-angka perkalian sudah lebih besar dan siswa merasa perlu sebagai alat hitung. Selain itu siswa masih kelihatan ribut dan bahkan cenderung main-main. Guru sibuk mengkondisikan siswa untuk belajar. Setelah pembelajaran berjalan dengan lancar, guru membagikan LKS (terlampir) untuk dikerjakan secara berpasangan, hal ini masih sesuai dengan yang dilakukan pada tindakan I. Guru membahas LKS dan pelajaran pun selesai setelah pemberian tugas di rumah.

Pelaksanaan Siklus I tindakan III

Pelaksanaan tindakan 3 siklus I memfokuskan pada materi tentang soal cerita, yang dilaksanakan pada hari Rabu 7 April 2010. Seperti biasa guru setelah memberi salam dan menyapa kabar kepada siswa menyampaikan materi yang akan dipelajari dan mengadakan apersepsi berupa tanya jawab.

Hari ini kita akan kembali belajar Matematika yaitu mengenal soal cerita, bapak harap dengan belajar matematika soal cerita ini, kalian dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan matematika, misalnya ketika kalian belanja atau ketika kalian beli sesuatu di toko atau di warung kalian bisa mengitungnya sendiri.

Untuk mengkondisikan belajar siswa, guru melakukan tanya jawab kepada seluruh siswa mengenai soal cerita yang berkaitan dengan kejadian sehari-hari. Coba Bapak tanya, “Jika kamu punya pensil 2 di tempat pensil, 2 di tas kamu, 2 lagi di simpan di rumah, berapa jumlah pensil yang kamu miliki ?” tanya guru”.

Seluruh Siswa pun berpikir sebentar, dan menjawab secara serempak sehingga kelas menjadi ribut dan kelas tidak terkendali, karena sebagian siswa menjawabnya dengan main-main.

Selanjutnya guru memberikan contoh soal cerita pada LKS, dan siswa ditugaskan mengerjakan LKS tersebut secara individu. Ketika memberikan LKS, kondisi siswa tidak seribut ketika tindakan ke I dan ke II, hal ini dimungkinkan siswa sudah mulai terbiasa dengan mengerjakan soal pada LKS. Pada kegiatan akhir, guru selain membahas, menyimpulkan pelajaran dan mengevaluasi tentang konsep perkalian (soal evaluasi terlampir). Hasilnya seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Data Hasil Siklus I

No.	Nama Siswa ke-	Perolehan Nilai	Keterangan
1.	001	6	
2.	002	5	
3.	003	8	
4.	004	10	
5.	005	-	Tidak hadir
6.	006	8	
7.	007	6	
8.	008	7	
9.	009	8	
10.	010	5	
11.	011	7	
12.	012	6	
13.	013	6	
14.	014	5	
15.	015	7	
16.	016	9	
17.	017	4	
18.	018	7	
19.	019	-	Tidak hadir
20.	020	7	
21.	021	4	
22.	022	6	
23.	023	6	
24.	024	-	Tidak hadir
25.	025	4	
26.	026	8	
27.	027	8	
28.	028	5	
29.	029	6	
30.	030	10	
31.	031	8	
32.	032	9	
33.	033	9	
34.	034	4	
35.	035	7	
36.	036	-	Tidak hadir
37.	037	8	
38.	038	8	
39.	039	5	
40.	040	6	
Jumlah		247	
Rata-rata		6,86	

Selain itu guru pun melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang, seperti yang tertera pada tabel 4.2.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan alat peraga manipulatif, siswa pun mengisi angket yang telah disediakan oleh guru, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.2.

Data Hasil Pengisian Angket setelah Siklus I

No	Pernyataan ke-	Ya	Tidak	Tidak Tahu
1	1	29	7	3
2	2	25	11	2
3	3	33	3	0
4	4	32	4	1
5	5	11	25	0
6	6	31	5	0
7	7	14	22	1
8	8	7	29	0
9	9	6	30	0
10	10	3	33	0
11	11	3	33	0
12	12	1	35	0
13	13	3	33	0
14	14	29	7	0
15	15	3	33	0
16	16	36	0	0
17	17	4	32	0
18	18	33	3	
19	19	4	32	0
20	20	36	0	0
	Jumlah	343	347	7
	Prosentase %	42,87%	43,38%	0,87%

Tabel 4.3.

Penilaian Pengamatan Siswa Siklus I

No.	Siswa ke-	Aspek yang dinilai				Ket.
		Ketepatan	keseriusan	antusias	kedisiplinan	
1.	001	V	X	V	X	
2.	002	X	X	V	X	
3.	003	V	V	V	V	
4.	004	V	V	V	V	
5.	005	-	-	-	-	
6.	006	V	V	V	V	
7.	007	V	V	V	X	
8.	008	V	V	V	V	
9.	009	V	V	V	V	
10.	010	X	X	V	X	
11.	011	V	V	V	X	
12.	012	X	V	V	X	
13.	013	X	V	V	X	
14.	014	X	X	X	X	
15.	015	V	X	V	V	
16.	016	V	V	V	V	
17.	017	X	X	X	X	
18.	018	V	V	V	X	
19.	019	-	-	-	-	
20.	020	V	V	V	X	
21.	021	X	X	X	X	
22.	022	V	X	X	X	
23.	023	V	V	X	X	
24.	024	-	-	-	-	
25.	025	X	X	V	X	

26.	026	V	V	V	V	
27.	027	V	V	V	V	
28.	028	X	X	X	X	
29.	029	V	X	X	X	
30.	030	V	V	V	V	
31.	031	V	V	V	V	
32.	032	V	V	V	V	
33.	033	V	V	V	V	
34.	034	X	X	X	X	
35.	035	V	X	V	X	
36.	036	-	-	-	-	
37.	037	V	V	V	V	
38.	038	V	V	V	V	
39.	039	X	X	X	X	
40.	040	X	X	V	X	
Prosentase (%)		66,66 %	58,33 %	75 %	%	

Keterangan : V sudah tampak

X belum tampak

Hasil Observasi Tindakan Pertama

Dengan mengamati seluruh pelaksanaan tindakan pada Siklus pertama, dapat diturunkan hasil observasinya sebagai berikut : Pertama, dalam mengkondisikan siswa guru hanya memberikan tanya jawab kepada seluruh siswa. Sehingga, kondisi kelas menjadi ribut dan siswa tidak jelas menjawab pertanyaan dari guru, karena hampir semua siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Kedua, setelah pembukaan pembelajaran dan ketika berlangsung proses pembelajaran, guru memperlihatkan alat peraga. Namun, kemungkinan siswa belum terbiasa dengan penggunaan alat peraga, sehingga siswa kurang begitu tertarik.

Ketiga, dalam berkelompok dengan temannya kelas tetap ribut, dimungkinkan pembelajaran secara berkelompok pun siswa kelas 2 SDN Babakan Ciparay 10 belum terbiasa. Ketika guru menenangkan satu dari seluruh kelompok yang ada di kelas, kelompok lain ikut-ikutan ribut.

Keempat, pada tindakan ke I, Siswa belum terbiasa menggunakan dan mengerjakan LKS secara kelompok, namun pada tindakan ke II dan III guru sudah terbiasa memberikan LKS.

Analisis dan Refleksi Siklus Pertama

Setelah memperhatikan hasil observasi pelaksanaan tindakan pertama yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan analisis dan refleksi sebagai berikut :

Pertama, dalam mengkondisikan siswa untuk belajar, guru melakukan pertanyaan ke seluruh siswa sehingga dalam menjawab pertanyaan guru, kelas menjadi riuh karena seluruh siswa menjawab. Hal ini akan lebih baik apabila, dalam mengkondisikan siswa dengan menggunakan tanya jawab. Tekniknya guru menunjuk seorang siswa atau guru bertanya pada salah seorang siswa sebagai contoh. Dengan demikian perhatian siswa akan tertuju pada jawaban temannya tersebut dan dengan demikian kelas jadi terkondisi.

Kedua, Dalam pembukaan pembelajaran, guru memperlihatkan alat peraga. Namun, siswa tidak tertarik, hal ini mungkin dikarenakan belum terbiasa.

Akan lebih baik jika alat peraga yang ditampilkan oleh guru itu benda yang dikenal oleh siswa atau benda yang ada disekitar siswa. Dengan demikian, perhatian siswa akan tertuju pada alat peraga tersebut.

Ketiga, dalam berkelompok siswa belum terbiasa. Hal ini dapat dilihat dari keadaan kelas yang ribut dan tujuan berkelompok yang dikehendaki oleh guru tidak tercapai. Kelas akan berkelompok dengan baik apabila, guru menentukan anggota kelompoknya. Dengan begitu, siswa akan terfokus pada kelompoknya, karena kelas ini adalah kelas dua.

Keempat, Untuk pemberian tugas atau pertanyaan dalam LKS sudah baik dan terlihat sudah terbiasa, namun, dalam teknik pembuatan LKS nya harus menarik siswa.

Berdasarkan analisis dan refleksi seperti yang telah diuraikan di atas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dalam penggunaan alat peraga manipulatif pada pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

Pertama, mengkondisikan siswa dalam belajar, dengan melakukan tanya jawab guru dapat menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, dengan tujuan supaya siswa yang lain tertuju pada pertanyaan guru, sehingga kelas tidak ribut dan seluruh siswa memperhatikan.

Kedua, dalam memperlihatkan alat peraga, guru seharusnya memperlihatkan alat peraga yang ada di lingkungan siswa dan siswa tertarik pada

alat peraga tersebut, untuk siklus berikutnya guru akan menggunakan plastisin (lilin). Hal ini dilakukan, supaya siswa lebih tertarik.

Ketiga, Untuk mengelompokkan siswa dalam belajar, guru diharapkan menunjuk anggota pada setiap kelompok. Dengan demikian siswa akan bekerja sama dengan kelompok yang ditunjuk oleh guru. Hal ini dilakukan karena untuk kelas dua SD, belum terbiasa dan harus tetap dituntun oleh guru.

Keempat, Guru mempersiapkan LKS yang dapat merangsang siswa untuk belajar, tekniknya secara bersama-sama membuat LKS dengan observer.

B. DESKRIPSI PENELITIAN SIKLUS II

Pelaksanaan Siklus II tindakan I

Pelaksanaan tindakan I pada Siklus II pada hari Senin 12 April 2010 dengan materi yang diajarkan tentang pembagian sebagai pengurangan berulang oleh suku yang sama sampai habis. Begitu guru masuk ke dalam kelas langsung mengucapkan salam. Setelah siswa dikondisikan ke dalam situasi belajar guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab yaitu dengan cara bertanya pada salah seorang siswa hal ini dilakukan karena hasil diskusi dan refleksi Siklus I dengan Observer. Selain itu guru pun mengelompokkan siswa, setiap kelompok ditentukan oleh guru.

Pada kegiatan inti siswa diberi LKS yang perhitungan menggunakan alat peraga yaitu berupa plastisin. Pada situasi ini siswa terlihat begitu tertarik dengan alat peraga tersebut. Hal ini dapat dilihat dan situasi kelas yang begitu tenang, karena siswa terlihat begitu antusias mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Pada saat pembahasan LKS dan sambil mendemonstrasikan penghitungan menggunakan plastisin yang sudah dibuat bulatan oleh siswa, banyak siswa yang tidak memperhatikan karena masih asik bermain dengan plastisin.

Sebagai kegiatan akhir guru menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal sebagai pekerjaan rumah, untuk pengerjaan soal perhitungan tersebut siswa diharapkan menggunakan alat peraga manipulatif seperti manik-manik atau plastisin yang kelihatannya sebagian besar siswa sudah memiliki.

Pelaksanaan Siklus II tindakan II

Pada pelaksanaan Siklus II tindakan II yang dilaksanakan hari Selasa tanggal 13 April 2010 memfokuskan pada materi mengingat fakta pembagian. Ketika guru masuk ke dalam kelas, ketua kelas menyiapkan dan memberi salam. Guru meminta mengumpulkan PR kepada siswa. Untuk mengkondisikan siswa guru bertanya kepada salah seorang siswa tentang pembagian (mencongak). Hal ini dilakukan supaya seluruh siswa memperhatikan pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti siswa dikelompokkan kembali, tujuannya untuk menjawab latihan-latihan soal yang ada dalam LKS dan guru memberikan penjelasan dalam kelompok tersebut. Guru pun mengulangi setiap kelompok untuk mengetahui keaktifan siswa pada tiap kelompok. Ternyata sebagian dan siswa pada tiap kelompok cenderung bermain-main dan memperebutkan lembaran soal untuk dikerjakan sendiri. Setelah selesai mengerjakan LKS siswa mengumpulkan LKS nya masing-masing. Pada kegiatan akhir, guru memberikan latihan-latihan soal untuk dikerjakan di rumah.

Pelaksanaan Siklus II tindakan III

Pada tindakan III Siklus II yang dilaksanakan hari Rabu tanggal 14 April 2010 memfokuskan pada soal cerita tentang pembagian. Setelah guru masuk, seperti biasanya siswa dipimpin oleh ketua kelasnya memberi salam pada guru. Untuk mengkondisikan siswa pada situasi belajar, guru melakukan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Guru bertanya pada salah seorang siswa.

Coba jawab soal cerita ini, “jika di dalam keranjang ada enam bola, lalu bola tersebut diberikan pada tiga orang, berapa masing-masing mendapatkan bola dengan jumlah yang sama?”.

Siswa yang ditunjuk pun berpikir sejenak, lalu ia menjawab, “Setiap orang mendapatkan dua bola, Pak” jawab anak tersebut. “Bagus!” kata bu pak memberikan penguatan. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang pembagian dalam soal cerita.

Pada kegiatan inti, guru memberikan LKS berupa soal-soal latihan cerita yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Pada saat mengerjakan soal dalam LKS. Keadaan kelas menjadi ribut, karena masing-masing siswa ingin mengerjakan LKS. Sehingga siswa dengan siswa dalam satu kelompok berebut lembaran soal. Untuk menenangkan keadaan, guru memberikan pengertian, bahwa mereka sering bekerja kelompok.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan Evaluasi berupa soal-soal yang berkaitan dengan tindakan I, II dan III (soal evaluasi terlampir). Untuk lebih jelas hasil evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5.

Pada Siklus II, guru pun membuat angket soal bagi para siswa. Tujuan dan pengisian angket bagi siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menyenangi atau menyukai alat peraga manipulatif dalam pembelajaran Matematika. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada format hasil pengisian angket yang dilakukan oleh para siswa kelas 2, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Data Hasil Pengisian Angket setelah Siklus H

No	Pernyataan Ke-	Ya	Tidak	Tidak Tahu
1.	1	3	36	0
2.	2	39	0	0
3.	3	17	2	0
4.	4	37	2	0
5.	5	38	1	0
6.	6	39	0	0
7.	7	37	2	0
8.	8	29	10	0
9.	9	11	28	0
10.	10	23	16	0
11.	11	38	1	0
12.	12	36	3	0
13.	13	34	5	1
14.	14	38	1	0
15.	15	7	32	0
16.	16	31	8	0
17.	17	7	32	0
18.	18	30	9	0
19.	19	37	2	0
20.	20	32	7	0
Jumlah		546	197	0
Prosentase (%)		70,38%	24,62%	0%

Selain itu, guru pun melakukan pengamatan tentang kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. (tabel 4.6.)

Tabel 4.6.

Penilaian Pengamatan Siswa Siklus II

No.	Siswa ke-	Aspek yang dinilai				Ket.
		Ketepatan	keseriusan	antusias	kedisiplinan	
1.	001	V	X	V	X	
2.	002	X	X	V	X	
3.	003	V	V	V	V	
4.	004	V	V	V	V	
5.	005	V	V	X	X	
6.	006	V	V	V	V	
7.	007	V	V	V	V	
8.	008	V	V	V	V	
9.	009	V	V	V	V	
10.	010	X	X	V	X	
11.	011	V	V	V	V	
12.	012	V	V	V	V	
13.	013	V	V	V	V	
14.	014	V	V	X	X	
15.	015	V	X	V	V	
16.	016	V	V	V	V	
17.	017	X	V	X	X	
18.	018	V	V	V	V	
19.	019	•X	V	X	X	
20.	020	V	V	V	V	
21.	021	V	X	X	X	
22.	022	V	X	V	X	

23.	023	V	V	V	V	
24.	024	X	V	X	X	
25.	025	-	-	-	-	
26.	026	V	V	V	V	
27.	027	V	V	V	V	
28.	028	X	V	V	X	
29.	029	X	X	V	X	
30.	030	V	V	V	V	
31.	031	V	V	V	V	
32.	032	V	V	V	V	
33.	033	V	V	V	V	
34.	034	X	X	X	X	
35.	035	V	X	V	X	
36.	036	X	V	V	X	
37.	037	V	V	V	V	
38.	038	V	V	V	V	
39.	039	X	X	V	X	
40.	040	X	X	V		
Prosentase (%)		71,79 %	71,79%	82,05%	56,41%	

Analisis dan Refleksi Siklus Kedua

Setelah memperhatikan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada Siklus kedua yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan analisis dan refleksi sebagai berikut :

Pertama, dalam mengkondisikan siswa untuk belajar, guru sudah melakukan pertanyaan pada salah seorang siswa yang ditunjuk, namun kondisi kelas masih ada yang ribut. Hal ini dikarenakan siswa yang lain berebut ingin

menjawab. Akan lebih baik jika teknik dalam bertanya tidak ditujukan pada salah seorang siswa saja, melainkan apabila bertanya pada siswa yang ditunjuk dan siswa tersebut lama dalam menjawab, diharapkan secepatnya guru bertanya pada siswa lain.

Kedua, Dalam penggunaan alat peraga plastisin, siswa masih saja ribut hal ini dikarenakan siswa masih berebut dengan alat peraga tersebut. Hal lain, disebabkan karena siswa menganggap alat peraga tersebut untuk dibawa ke rumah untuk dijadikan mainan dan untuk dimiliki.

Ketiga, Ketika siswa mengerjakan tugas dalam LKS, siswa masih tetap saja ribut. Dengan demikian, pengerjaan LKS siswa tidak terselesaikan. Masalahnya, siswa sudah mulai ingin mengerjakan secara sendiri

Keempat, pada apersepsi soal cerita, guru tidak memperlihatkan alat peraga, sehingga sebagian siswa masih terkonsentrasi pada kegiatan mereka.

Tekniknya ketika memberikan pertanyaan pada salah seorang siswa, guru seharusnya guru memperagakan sebuah alat peraga, sehingga siswa pun tertarik pada soal cerita.

Berdasarkan analisis dan refleksi yang telah didiskusikan dengan guru observer, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dalam penggunaan alat peraga manipulatif pada pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

Pertama, dalam mengkondisikan siswa pada proses pembelajaran, ketika melakukan tanya jawab guru dapat menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan, jika siswa yang ditunjuk guru sudah siap lagi menunjuk

siswa yang lain. Tujuannya supaya keadaan siswa ketika menjawab pertanyaan tidak begitu ribut.

Kedua, pada saat memperlihatkan alat peraga, guru seharusnya memperlihatkan alat peraga yang ada di lingkungan siswa dan siswa tertarik pada alat peraga tersebut, untuk siklus berikutnya guru menugaskan pada siswa untuk membawa alat peraga manipulatif berupa manik-manik atau plastisin. Hal ini dilakukan untuk mengurangi keributan dan untuk saling tukar menukar alat peraga yang dibawa.

Ketiga, dalam memberikan LKS secara berkelompok masih saja ribut karena saling berebut. Untuk itu, dalam Siklus berikutnya guru akan memberikan LKS secara individu, hal ini dilakukan untuk menghindari siswa yang disebabkan oleh saling berebut dalam mengerjakan soal.

Keempat, ketika memberikan soal cerita guru tidak melibatkan alat peraga, untuk Siklus berikutnya guru diharapkan, memperlihatkan alat peraga ketika memberikan contoh soal cerita.

C. DESKRIPSI PENELITIAN SIKLUS III

Pelaksanaan Siklus III tindakan I

Pada pelaksanaan tindakan I di siklus III yang dilaksanakan hari Senin tanggal 19 April 2010 membahas tentang hitung campuran (perkalian dan pembagian). Seperti biasanya, setelah guru masuk siswa mengucapkan salam dipimpin oleh ketua kelasnya. Untuk mengkondisikan siswa pada situasi belajar,

guru melakukan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Guru bertanya pada salah seorang siswa.

Guru pun bertanya pada salah seorang siswa tentang hitung campur perkalian dan pembagian. “Coba, jika $6 \times 2 : 3 =$ berapa?” tanya pak guru sambil menunjuk siswa yang ada di pinggir dekat jendela, siswa yang lain pun berebut “saya Pak.... saya Pak,” kata anak-anak, karena siswa yang ditunjuk lama tidak menjawab, bu guru pun langsung menunjuk siswa yang duduk paling di depan, siswa tersebut pun langsung menjawab, “Empat pak.” “Bagus !” kata guru tersebut sambil memberikan penguatan.

Selanjutnya, guru mempraktikkan berhitung dengan alat peraga, sambil diikuti siswa. Pada Siklus ini siswa sudah mempunyai alat peraga masing-masing. Untuk itu, pada Siklus ini tidak terjadi lagi keributan dalam penggunaan alat peraga.

Pada kegiatan inti, guru memberikan LKS. Sesuai dengan hasil refleksi, pada Siklus ini, pemberian LKS tidak lagi berdasarkan kelompok dalam pengerjaannya, tetapi diberikan pada tiap siswa. Pada kegiatan akhir setelah membahas LKS dan mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan, guru memberikan soal untuk latihan di rumah.

Pelaksanaan Siklus III tindakan II

Pada tindakan II Siklus III yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 April 2010 materi yang diajarkan tentang membagi berturut-turut. Setelah guru masuk siswa mengucapkan salam dipimpin oleh ketua kelasnya. Selanjutnya guru

mengkondisikan siswa pada situasi belajar, guru melakukan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

Guru bertanya pada salah seorang siswa.

Pertanyaan guru pada salah seorang siswa tentang pembagian secara berturut-turut. Guru pun bertanya, “Coba. jika $18 : 2 \cdot 4 =$ berapa ?“ tanya pak guru sambil menunjuk salah seorang siswa, siswa yang lain pun berebut, “saya Pak... ,saya Pak.” Guru pun langsung menunjuk siswa yang duduk paling depan, siswa tersebut pun langsung menjawab, “ Tiga Pak,” “ Bagus !“ kata guru tersebut sambil memberikan penguatan.

Selanjutnya, guru mempraktikkan berhitung dengan alat peraga, sambil diikuti siswa. Pada Siklus ini siswa sudah mempunyai alat peraga masing-masing. Untuk itu, pada Siklus ini tidak terjadi lagi keributan dalam penggunaan alat peraga. Pada kegiatan inti, guru memberikan LKS. Sesuai dengan hasil refleksi, pada Siklus ini, pemberian LKS tidak lagi berdasarkan kelompok dalam pengerjaannya, tetapi diberikan pada tiap siswa. Pada kegiatan akhir setelah membahas LKS, guru memberikan soal untuk latihan di rumah.

Pelaksanaan Siklus III tindakan III

Pelaksanaan Siklus III tindakan III pada hari Rabu Tanggal 21 April 2010 tentang soal cerita hitung campur perkalian dan pembagian Setelah guru masuk, seperti biasanya siswa dipimpin oleh ketua kelasnya memberi salam pada guru. Untuk mengkondisikan siswa pada situasi belajar, guru melakukan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan dikaitkan dengan materi yang akan

disampaikan, yaitu materi tentang soal cerita hitung campur perkalian dan pembagian. Guru pun bertanya pada salah seorang siswa.

Guru pun melakukan apersepsi dengan membuat pertanyaan, “Di dalam keranjang ada enam bola, lalu bola tersebut diberikan pada tiga orang, berapa masing-masing mendapatkan bola dengan jumlah yang sama?” Siswa yang ditunjuk pun berpikir sejenak, lalu ia menjawab setiap orang mendapatkan dua bola, Pak.” jawab anak tersebut. “Bagus,” kata pak guru memberikan penguatan. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang hitung campur perkalian dan pembagian dalam soal cerita. Guru mempraktikkan alat peraga dan diikuti oleh siswa di mejanya masing-masing. Siswa melakukan sendiri-sendiri, karena siswa sudah mempunyai alat peraga sendiri-sendiri.

Pada kegiatan inti, guru memberikan LKS berupa soal-soal latihan cerita, pada siklus ini guru memberikan LKS untuk dikerjakan secara individu. Siswa pun sudah terbiasa dengan mengerjakan soal latihan yang ada di LKS. Pada saat mengerjakan LKS pun kelas sudah tidak ribut, hal ini dikarenakan siswa mengerjakannya masing-masing. Tidak terlewatkan pula, saat pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan terhadap siswa seperti yang nampak pada tabel 4.8.

Untuk mengetahui kemampuan siswa, seperti biasa guru melakukan evaluasi (soal evaluasi terlampir). Serta untuk tindak lanjut guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan di rumah. Setelah diakhiri pelajaran siswa mengisi angket untuk mengukur sejauhmana ketertarikan dan kebermanaknaan belajar dengan menggunakan alat peraga manipulatif.

Berikut ini tabel pengamatan kegiatan siswa, hasil evaluasi Siklus III dan hasil pengisian angket setelah Siklus III :

Tabel 4.7.

Data Hasil Pengisian Angket setelah Siklus III

No	Pernyataan Ke-	Ya	Tidak	Tidak Tahu
1.	1	36	2	0
2.	2	37	2	0
3.	3	36	2	0
4.	4	36	2	0
5.	5	37	0	0
6.	6	38	0	0
7.	7	36	2	0
8.	8	38	0	0
9.	9	38	0	0
10.	10	37	1	0
11.	11	36	2	0
12.	12	35	3	0
13.	13	38	0	0
14.	14	37	1	0
15.	15	35	3	0
16.	16	33	5	0
17.	17	35	3	0
18.	18	35	3	0
19.	19	30	8	0
20.	20	30	8	0
Jumlah		749	47	0
Prosentase (%)		93,62%	5,87%	0%

Selain itu, guru pun melakukan pengamatan tentang kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. (tabel 4.5.)

Tabel 4.8.

Penilaian Pengamatan Siswa Siklus III

No.	Siswa ke-	Aspek yang dinilai				Ket.
		Ketepatan	keseriusan	antusias	kedisiplinan	
1.	001	V	V	V	V	
2.	002	V	X	V	X	
3.	003	V	V	V	V	
4.	004	V	V	V	V	
5.	005	V	V	V	V	
6.	006	V	V	V	V	
7.	007	V	V	V	V	
8.	008	V	V	V	V	
9.	009	V	V	V	V	
10.	010	V	V	V	X	
11.	011	V	V	V	V	
12.	012	V	V	V	V	
13.	013	V	V	V	V	
14.	014	V	V	V	X	
15.	015	V	V	V	V	
16.	016	V	V	V	V	
17.	017	X	V	V	X	
18.	018	V	V	X	V	
19.	019	X	V	X	X	
20.	020	V	V	V	V	
21.	021	-	-	-	-	
22.	022	V	X	V	V	
23.	023	V	V	V	V	
24.	024	-	-	-	-	
25.	025	V	V	V	V	
26.	026	V	V	V	V	
27.	027	V	V	V	V	
28.	028	V	V	X	X	
29.	029	V	X	V	X	
30.	030	V	V	V	V	
31.	031	V	V	V	V	
32.	032	V	V	V	V	
33.	033	V	V	V	V	
34.	034	V	X	X	V	

35.	035	V	X	V	V	
36.	036	V	V	V	V	
37.	037	V	V	V	V	
38.	038	V	V	V	V	
39.	039	V	X	V	V	
40.	040	X	X	V	X	
Prosentase (%)		92,10%	81,58%	89,47%	76,31%	

Tabel 4.9.

Data Hasil Siklus III

No.	Nama Siswa ke-	Perolehan Nilai	Keterangan
1.	001	8	
2.	002	6	
3.	003	8	
4.	004	10	
5.	005	8	
6.	006	8	
7.	007	8	
8.	008	8	
9.	009	9	
10.	010	8	
11.	011	8	
12.	012	8	
13.	013	8	
14.	014	8	
15.	015	9	
16.	016	9	
17.	017	5	
18.	018	7	
19.	019	6	
20.	020	9	
21.	021	-	Tidak hadir
22.	022	8	
23.	023	8	
24.	024	-	Tidak hadir
25.	025	8	
26.	026	8	
27.	027	9	
28.	028	7	
29.	029	7	

30.	030	10	
31.	031	10	
32.	032	10	
33.	033	8	
34.	034	8	
35.	035	8	
36.	036	8	
37.	037	8	
38.	038	9	
39.	039	8	
40.	040	6	
Jumlah		247	
Rata-rata		6,86	

Analisis, Refleksi, Siklus Tiga

Setelah memperhatikan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada Siklus ketiga yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan analisis dan refleksi sebagai berikut :

Pertama, Pada Siklus ketiga banyak terjadi peningkatan proses pembelajaran yaitu mengenai perbaikan dalam mengkondisikan siswa untuk belajar, guru sudah melakukan pertanyaan pada salah seorang siswa yang ditunjuk, dan untuk mencegah supaya kelas tidak ribut karena berebut menjawab, guru sudah menunjuk siswa yang lain untuk menjawab.

Kedua, Pada penggunaan alat peraga pun dapat dilihat sudah ada perbaikan, karena pada saat melakukan apersepsi guru menunjukkan alat peraga dan mempraktikannya bersama-sama dengan siswa. Hal ini dapat dilakukan, disebabkan siswa sudah mempunyai alat peraga sendiri. Dengan demikian, pada penggunaan alat peraga manipulatif untuk mata pelajaran Matematika ini sudah ada perbaikan dan peningkatan pada proses, maupun hasil belajar.

Ketiga, Pada saat guru membagikan LKS, siswa sudah terbiasa mengerjakan secara individu. Untuk itu pada pembelajaran Siklus tiga, nampak banyak perubahan dalam pengerjaan LKS yang dikerjakan siswa. Untuk perbaikan dan peningkatan dapat dilihat dari perubahan pada tabel hasil evaluasi.

Keempat, pada apersepsi soal cerita, guru sudah ada perubahan dengan memperlihatkan alat peraga. Pada waktu guru memberikan latihan soal cerita, guru tersebut mempraktikannya dengan alat peraga. Sehingga siswa pun tertarik untuk mempraktekan alat peraga yang dimilikinya. Dengan demikian, untuk penggunaan alat peraga mampulatif pada pelajaran matematika di kelas dua SD sangat bermakna, karena banyak keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, ternyata hasil pembelajaran tiap siklus meningkat, nilai rata-rata Siklus I 6,86, nilai rata-rata Siklus II 7,41 dan nilai rata-rata Siklus III 8,08. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10.

Rata-rata Hasil Evaluasi Setiap Siklus

No.	Siklus	Materi pokok	Nilai Rata-rata	Ket.
1.	I	Perkalian	6,86	
2.	II	Pembagian	7,41	
3.	III	Hitung campuran (perkalian dan pembagian)	8,08	

Dari aspek penguasaan materi pelajaran, terdapat peningkatan dimulai dan anak mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang sampai anak dapat mengerjakan hitung campuran (perkalian dan pembagian).

Untuk anak yang mengalami kesulitan berhitung (dalam hal ini masih memerlukan alat bantu untuk berhitung) sangat terbantu dengan digunakannya alat peraga manipulatif. Walaupun dapat perubahan nilai untuk siswa berkesulitan berhitung tidak begitu pesat, tetapi keantusiasan siswa dalam belajar meningkat seperti yang tertera pada tabel di bawah ini, secara keseluruhan siswa antusias mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga manipulatif.

Tabel 4.11.
Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

No	Siklus	Aspek yang diamati				Ket
		Ketepatan	Keseriusan	Antusias	Disiplin	
1	I	66,66%	58,33%	75%	38,88%	
2	II	71,79%	71,79%	82,05%	56,415	
3	III	92,10	81,58%	89,47%	76,31%	

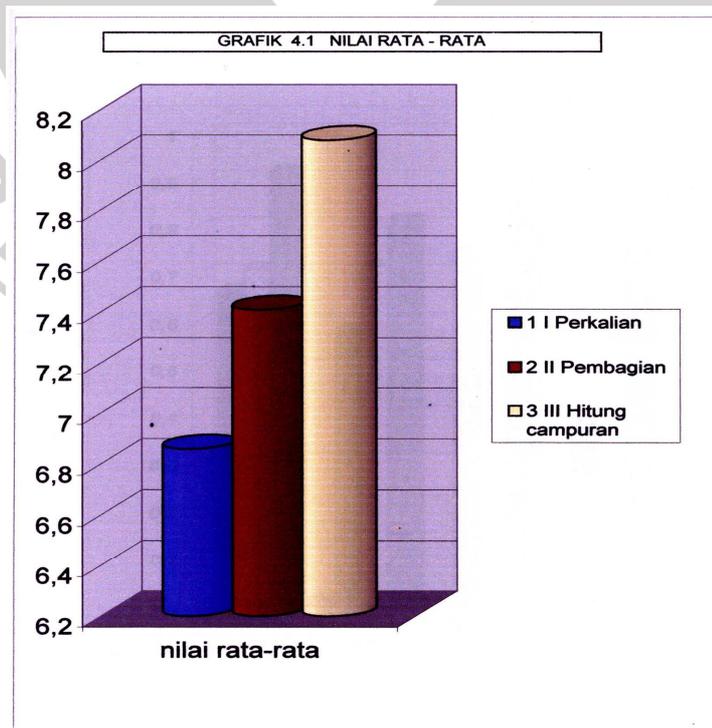
Tabel 4.12
Hasil Pengisian Angket

No.	Siklus	Pernyataan Ya	Pernyataan Tidak	Pernyataan tidak tahu
1.	1	4287%	43,38%	087%
2.	II	70,38%	24,62%	0%
3.	III	93,62%	5,87%	0%

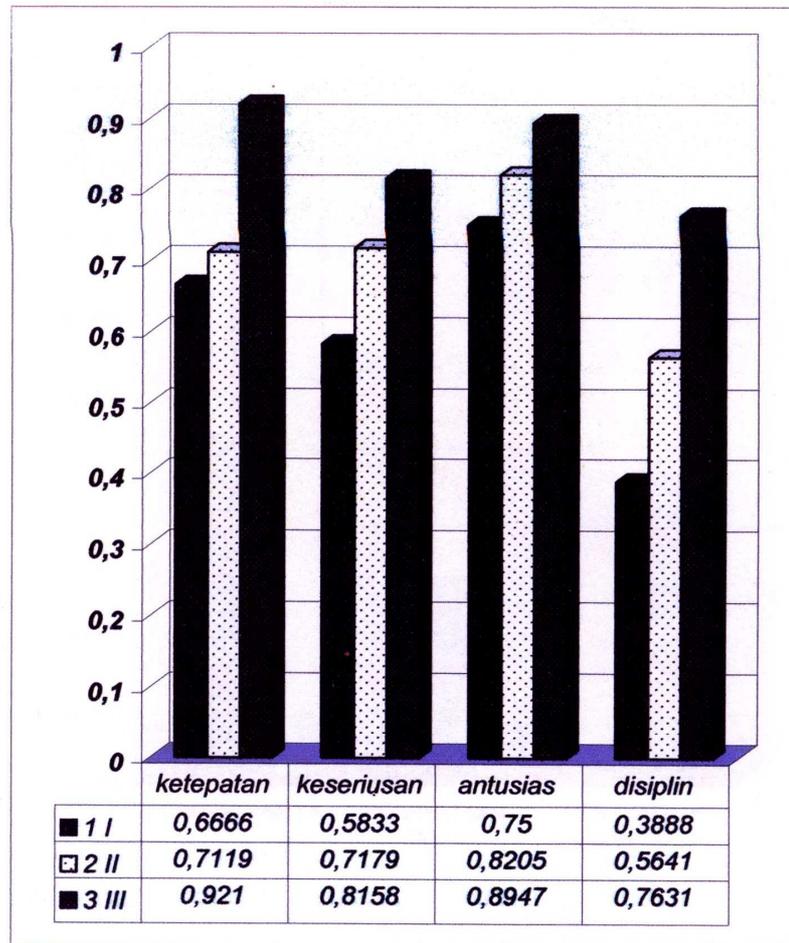
Dari hasil data keseluruhan penelitian di kelas 2 SDN Babakan Ciparay 10 Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung terlihat pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga manipulatif dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan alat peraga manipulatif. Pembelajaran matematika bukan lagi pelajaran yang membosankan tetapi menyenangkan bagi siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik.

Setelah berlangsung Siklus III, dimana semua siswa telah memiliki alat peraga manipulatif dengan warna, variasi bentuk yang berbeda siswa membuat suatu bentuk kerajinan sederhana dan manik-manik.

Hal lain yang menarik perhatian peneliti setelah penelitian ini dilaksanakan adalah ternyata guru dan orang tua siswa SD tertarik dengan prosedur pembelajaran dari alat peraga yang digunakan yaitu manik-manik.



GRAFIK 4.2 HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA



GRAFIK 4.3 HASIL PENGISIAN ANKET

